



PENGUNAAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN STORYTELLING PADA ANAK DI TK GMIM HANNA MATANI

Marlian Manora

Universitas Negeri Manado, Indonesia

marlian@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 30-06-2023

Direvisi : 10-07-2023

Disetujui : 11-07-2023

Kata kunci: meningkatkan; kemampuan storytelling; penggunaan boneka tangan;

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Storytelling Pada Anak di TK GMIM HANNA MATANI. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Anak-anak di TK yang berjumlah 10 anak terdiri atas 5 perempuan 5 laki-laki. Siklus I hasil yang dicapai terdapat 30% dari jumlah 10 anak telah menunjukkan perkembangan dalam menggunakan boneka tangan. Siklus II hasil yang dicapai 80% dari jumlah anak 10 anak mengalami perkembangan baik dengan menggunakan boneka tangan. Namun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan, bahwa masi terdapat 20% anak belum mencapai peningkatan yang baik,hal ini dikarenakan 2 anak tersebut belum bisa mengerakan motorik halus dengan baik. Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran siklus I dinyatakan belum berhasil, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 50%. dengan capaian belajar rata-rata sekitar 30%. Penggunaan materi untuk meningkatkan kemampuan storytelling dengan menggunakan boneka tangan pada anak di TK GMIM Hanna Matani. Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian dapatlah dikemukakan saran yaitu, Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya berfokus pada salah satu metode pembelajaran. Dan disarankan guru dapat menggunakan metode kreativitas dalam meningkatkan kemampuan *storytelling* dengan menggunakan boneka tangan sangat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords: *improving; storytelling skills; use of hand puppets;*

This study aims to describe the use of hand puppets to improve storytelling skills in children at GMIM HANNA MATANI Kindergarten. The research method used is Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: Planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were children in kindergarten totaling 10 children consisting of 5 girls 5 boys. Cycle I the results achieved were 30% of the total 10 children had shown progress in using hand puppets. However, based on the results of research and discussion, it can be concluded that there are still 20% of children who have not achieved a good improvement, this is because these 2 children have not been able to move fine motor skills properly. The results of class action research on cycle I learning were declared unsuccessful, and in cycle II there was an increase of 50%. with an average learning achievement of around 30%. The use of materials to improve storytelling skills using hand puppets in children at GMIM Hanna Matani Kindergarten. Based on the conclusions of the research results, suggestions can be made, namely, in learning activities teachers should apply varied learning methods and not only focus on one learning method. And it is

recommended that teachers can use creativity methods in improving storytelling skills by using hand puppets to really help teachers in the process of learning activities.

*Author: Marlian Manora

Email : marlian@gmail.com

Pendahuluan

Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun ([Nurhayati, 2020](#)).

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara jelas. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosakata yang berbeda. Anak tersebut dapat menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah ([Salsabila et al., 2021](#)).

Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat ([Uce, 2017](#)). Masa ini adalah masa yang paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu dimasa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal ([Hakim & Nabila, 2022](#)). Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi *fonologi* (unit suara), *morfologi* (unit arti), *sintaksis* (tata bahasa), *sematic* (variasi arti) dan *pragmatic* (penggunaan) bahasa ([Arnianti, 2019](#)).

Berdasarkan observasi TK Gmim Hanna Matani. Jumlah anak yang ada di kelas 10 anak. menunjukkan bawah 3 anak masih kurang berkomunikasi dengan teman-teman dan guru, 2 anak juga masih malu-malu untuk berbicara didepan kelas, dan anak belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan). Salah satu penyebabnya ada proses pembelajaran masih lebih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok terutama pada kelompok B ([Sumitra et al., 2019](#)). Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. kemampuan bercerita pada anak di TK Gmim Hanna Matani masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan berbicara anak dikarenakan masih sedikit kesempatan bagi anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di karenakan guru belum menyediakan media yang menarik buat anak, sehingga anak belum tertarik untuk mendengarkan cerita yang diberikan oleh guru dan juga cerita itu saja yang di ceritakan kepada anak ([Karnaen & Royanto, 2019](#)). Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik dan berupaya untuk melatih kemampuan bercerita pada anak di TK

Gmim Hanna Matani. Sehingga anak belum mencapai standar perkembangan bahasa. Dari jumlah 10 anak dalam kelas, yang memperoleh nilai bintang tiga hanya 5 anak. Hal ini berarti hanya 40% anak yang menunjukkan perkembangan baik. Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti mengangkat sebuah metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan ([Hamidah, 2021](#)).

Media boneka tangan yang lebih memberikan penekanan pada keaktifan peserta didik, menciptakan suasana dan keterampilan baru saat pembelajaran. Media ini juga membantu peserta didik memperbaiki dan keterampilan yang diperoleh menjadi sangat pribadi dan melekat pada peserta didik dan pendidik sama-sama berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran ([Putri et al., 2023](#)).

Sulianto dalam Gunarti yang menjelaskan tentang media boneka tangan dikutip oleh sulianto sebagai berikut, “Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka ([Ayuningdiah, 2020](#))”.

Cucu Eliyawati, menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak ([Marwah, 2022](#)). mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan ([Prananta et al., 2017](#)). Boneka tangan yang digunakan peneliti adalah dari berbagai macam bentuk hewan yaitu boneka tangan berbentuk hewan yang ada di darat yaitu kelici, monyet, dan kucing, boneka tangan berbentuk hewan yang ada dilaut yaitu ikan paus, ikan hiu, dan gurita, dan yang terakhir boneka tangan berbentuk hewan yang ada diudara yaitu burung, lebah, dan kupu-kupu ([Agusriani et al., 2022](#)).

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengambil solusi dengan mengangkat judul penelitian, “Penggunaan Boneka Tangan untuk meningkatkan kemampuan storytelling pada anak di TK Gmim Hanna Matani.

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: a). perencanaan/persiapan, b). pelaksanaan/tindakan, c). observasi/pengamatan, d). Refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada anak di TK GMIM HANNA MATANI yang berjumlah 10 anak. Yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nama anak di TK GMIM HANNA MATANI

No.	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1.	KM		✓
2.	RP		✓
3.	GP		✓
4.	QU		✓
5.	NE		✓

6.	KEN	✓
7.	NA	✓
8.	GR	✓
9.	ZA	✓
10.	EN	✓

Berjumlah : 5 Laki-laki

5 perempuan

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan Februari-Maret dan tempat penelitian di TK GMIM HANNA MATANI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti mengamati secara langsung kegiatan anak selama peneliti menyajikan pembelajaran. Dan data tentang kegiatan anak dalam proses pembelajaran dengan gurun ditulis dalam lembar observasi dan RPPH.
- 2) Hasil belajar anak dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan peneliti. Analisis data dilakukan dengan cara penilaian di TK yaitu dengan menggunakan simbol bintang:

- ★ = Anak belum berkembang (BB).
- ★★ = Anak mulai berkembang (MB).
- ★★★ = Anak berkembang sesuai harapan (BSH).
- ★★★★ = Anak berkembang sangat baik (BSB).

(BB), (MB), (BSH), (BSB), sebagai tanda pencapaian indikator yang sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014, yaitu:

- a) BB adalah Belum berkembang.
- b) MB adalah Mulai berkembang.
- c) BSH adalah Berkembang sesuai Harapan.
- d) BSB adalah Berkembang sangat Baik.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah TK GMIM HANNA MATANI selaku pimpinan sekolah dan memberikan surat izin peneliti yang telah dikeluarkan oleh pihak Fakultas.

Kemudian peneliti melakukan komunikasi dengan wali kelas dan berdiskusi untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam diskusi tersebut, peneliti memberikan gambaran tentang media yang akan digunakan dalam penelitian.

Setelah disetujui oleh wali kelas, peneliti langsung menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Peneliti mempersiapkan media dan alat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran:

1. Guru mempersiapkan lembar kerja anak
2. Guru menyiapkan lembar observasi
3. Guru menyiapkan instrumen penelitian

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

c) Pengamatan dan Observasi

Hasil penelitian tindakan kelas siklus 1 disajikan pada tabel dibawah Tabel 1

Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus I

NO	Nama anak	Aspek Penilaian				
		anak belum berani didepan	anak belum tampil	anak mulai berani tampil didepan	Anak sudah mampu bercerita didepan	anak sudah mampu menggunakan boneka tangan
1	KM	✓				
2	RP				✓	
3	GP			✓		
4	QU	✓				
5	NE					
6	KEN			✓		
7	NA					✓
8	GR	✓				
9	ZA	✓				
10	EN	✓				

Keterangan:

- ★ = Anak belum berkembang
- ★★ = Anak mulai berkembang

- ★★★★ = Anak berkembang sesuai harapan
- ★★★★★ = Anak berkembang sangat baik

Hasil yang dicapai anak pada siklus I :

- ★ = 5 Anak = 50%
- ★★ = 2 Anak = 20%
- ★★★ = 1 Anak = 10%
- ★★★★ = 2 Anak = 20%
- ★★★★★ = 10 Anak = 100%

Dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari anak 10 anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar didapati 5 anak mendapat bintang satu yang menjelaskan bahwa kemampuan kelima anak tersebut dapat dikelompokkan belum memiliki kemampuan berani tampil didepan dan 2 anak mendapat bintang dua yang menjelaskan bahwa kemampuan kedua anak ini dapat dikelompokkan mulai berkembang berani tampil didepan ([Marwah, 2022](#)). Selanjutnya terdapat 1 anak mendapat bintang satu yang menjelaskan bahwa satu anak tersebut telah memiliki kemampuan sesuai harapan bercerita didepan, kemudian 2 anak lagi mendapat bintang dua yang menjelaskan bahwa mereka telah memiliki kemampuan menggunakan boneka tangan ([Nurhanani et al., 2020](#)).

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dikatakan anak yang mampu apabila mendapat nilai bintang tiga dan empat yang bearti mereka ini telah memiliki kemampuan bercerita didepan dengan menggunakan boneka tangan. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 3 anak yang mendapat bintang tiga dan empat yang bearti mereka telah memiliki kemampuan bercerita didepan dengan menggunakan boneka tangan dalam arti terdapat 30% dari jumlah 10 anak telah menunjukkan perkembangan dalam bercerita didepan dengan menggunakan boneka tangan dari target 100%.

d) Refleksi

Disini penelitian menyelidiki komponen pembelajaran mana saja yang kurang diperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang memberi pengaruh pada hasil belajar anak, dan sekaligus upaya guru untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil penyelidikan tersebut didapati beberapa komponen pembelajaran guru yaitu :

Dalam kegiatan penyajian pembelajaran guru lebih banyak perhatian pada penjelasan materi, terlalu lama dalam mendongeng, sehingga anak merasa bosan mendengar, dan anak mulai tidak fokus dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini, selanjutnya guru jadikan sebagai pijakan untuk melakukan pembenahan terhadap kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan *storytelling* pada anak.
2. Guru mempersiapkan media dan alat praga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan lembar kerja anak
4. Guru menyiapkan lembar observasi anak.
5. Guru menyiapkan instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

c) Pengamatan dan Observasi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II dan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan keberhasilan belajar anak mengalami peningkatan, yang hasil penelitian siklus II melalui tabel berikut ini.

Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Siklus II						
NO	Nama anak	Aspek Penilaian				
		anak belum berani didepan	anak belum tampil	anak mulai berani tampil didepan	Anak sudah mampu bercerita didepan	anak sudah mampu menggunakan boneka tangan
1	KM					✓
2	RP				✓	
3	GP					✓
4	QU					✓
5	NE					✓
6	KEN			✓		
7	NA					✓
8	GR	✓				
9	ZA				✓	
10	EN					✓

Keterangan:

- ★ = Anak belum berkembang
- ★ ★ = Anak Mulai berkembang

- ★ ★ ★ = Anak berkembang sesuai harapan
- ★ ★ ★ ★ = Anak berkembang sangat baik

Hasil yang dicapai pada siklus II:

- ★ = 1 anak = 10%
- ★★ = 1 anak = 10%
- ★★★ = 2 anak = 20%
- ★★★★ = 6 anak = 60%
= 10 anak = 100%

Dari hasil penelitian sebagaimana pada tabel 2 diatas dapat dikemukakan dalam kegiatan belajar dihadiri oleh 10 anak dan terdapat satu anak yang mendapat nilai bintang 1 yang dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak tersebut masih dikelompokkan belum memiliki kemampuan untuk tampil didepan, dan 1 anak mendapat nilai bintang satu yang menjelaskan bahwa satu anak ini masih dikelompokkan mulai berani tampil didepan. Selanjutnya 2 mendapat nilai bintang tiga yang dapat dijelaskan kedua anak tersebut telah memiliki kemampuan untuk bercerita didepan dan 6 anak mendapat nilai bintang empat yang menjelaskan bahwa keenam anak tersebut telah memiliki kemampuan menggunakan boneka tangan ([Muliawati et al.](#), 2019).

Dapat dijelaskan bahwa anak yang mampu adalah apabila mendapat nilai bintang tiga dan empat. Berdasarkan hasil penelitian, siklus II terdapat 8 anak yang mendapat bintang tiga dan empat yang berarti mereka telah memiliki kemampuan bercerita didepan dengan menggunakan boneka tangan atau sekitar 80% dari jumlah anak 10 orang mengalami perkembangan dalam bercerita dengan menggunakan boneka tangan ([Salim et al.](#), 2023).

d) Refleksi

Bertitik tolak dari hasil perbaikan pada pembelajaran siklus II yang berpedoman pada kelemahan-kelemahan pembelajaran siklus I, ternyata dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak sebagaimana pada tabel 4.2 diatas.

Pembelajaran siklus I dimana sekitar 30% penelitian dilaksanakan yang hasilnya belum berhasil yang sebagaimana diinginkan. Kekurangan keberhasilan ini dapat diamati melalui proses belajar kurang menunjukkan kemauan dan keinginan untuk belajar dengan sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Disini dapat diamati sepertinya anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru terlalu fokus dalam bercerita dan kurang memperhatikan apakah anak dapat fokus mendengarkan cerita dari guru. Karena itu hasil belajar anak belum sebagaimana yang diharapkan yaitu hanya 30% dari target 100%.

Pembelajaran siklus II ini dapat melihat hasil belajar anak melalui evaluasi dapat dikatakan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diinginkan capaian belajar anak rata-rata 80% dari target 100%. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita didepan tentang

hewan peliharaannya sehingga anak antusias untuk berani tampil didepan dengan menggunakan boneka tangan, dengan begitu kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan untuk anak.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran siklus I dinyatakan belum berhasil, dengan capaian belajar anak rata-rata 30% dari target 100%. Penelitian pada siklus II mencapai 80% dimana terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus I sehingga terjadi peningkatan sebesar 80% pada siklus II.

Target capain sebesar 100%, sehingga masih terdapat 20% atau 2 anak belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan *storytelling*, sehingga penulis melakukan kegiatan remedial pada kedua anak tersebut. Penggunaan materi untuk meningkatkan kemampuan *storytelling* dengan menggunakan boneka tangan pada anak di TK GMIM Hanna Matani.

Bibliografi

- Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30214>
- Arnianti, A. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA*, 1(1), 139–152.
- Ayuningdiah, Y. (2020). *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan mendongeng dengan boneka tangan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Munawaroh Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Sosial Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Hamidah, N. (2021). Peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok b di raudlatul athfal. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.25>
- Karnaen, S. M. N., & Royanto, L. R. M. (2019). Storytelling menggunakan boneka tangan oleh guru: Dapatkah meningkatkan keterampilan regulasi emosi anak TK A? *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21648>
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34–42.
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11–23.
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020–1031.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123
- Prananta, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2017). Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 627–636. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i5.10332>
- Putri, M. S. N., Bezaleel, M., & Prasida, T. A. S. (2023). Perancangan Video

Pembelajaran Literasi Numerasi Kelas 1-2 SD Menggunakan Karakter Boneka Tangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(6), 628–641. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i6.1962>

Salim, R. M. A., Gavinta, D. A. P., & Rumalutur, N. A. (2023). Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1710–1722. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104319>

Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiati, J. (2021). Pengaruh Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>

Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiati, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5.

Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

